



Upgrading Kompetensi Mengajar Ustadz/Ustadzah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Kabupaten Jember

Rusdiyanto^{1*}, Ahmad Nur Mahfudza², Isna Nurul Inayati³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*Corresponding author: rusdiyanto@unmuhjember.ac.id

Received 14-07-2025

Revised 14-08-2025

Published 10-09-2025

ABSTRAK

Pondok pesantren yang dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah memiliki ciri khas modern, dimana model pembelajaran yang digunakan lebih mengikuti perkembangan pembelajaran terkini. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa di pondok pesantren modern Pakusari masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran. untuk itu perlu dilakukan sebuah kegiatan *upgrading* kompetensi pengajar di pesantren guna melakukan pembaharuan metode pembelajaran di dengan mengacu pada model pembelajaran yang relevan saat ini. Metode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan mengacu beberapa tahapan. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Kegiatan dimulai dengan beberapa tahap diantaranya; Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Monitoring dan Evaluasi, Tahap Penutup dan Tindak Lanjut. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini diantaranya; untuk Pembelajaran kitab kuning. Penerapan Metode Ceramah, Yaitu guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan kepada santri materi yang diajarkan. Pembelajaran tahfidz al qur'an dengan menggunakan metode wahdah. yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning (CTL)*, *Discovery Learning*, *Inquiry*, *Card Sort*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Cooperative Learning*, *Index Card Match*.

Kata kunci: Kompetensi Mengajar, Pesantren, Santri, *Upgrading*

ABSTRACT

Islamic boarding schools developed by the Muhammadiyah organization have modern characteristics, where the learning model used is more in line with the latest learning developments. Facts in the field show that in the modern Pakusari Islamic boarding school still uses traditional methods in learning. for that it is necessary to carry out an upgrading activity of teacher competencies in the Islamic boarding school in order to update the learning method by referring to the current relevant learning model. The method of implementing this community service program is carried out by referring to several stages. Each stage is designed to provide solutions to partner problems. The activity begins with several stages including; Preparation Stage, Implementation Stage, Monitoring and Evaluation Stage, Closing Stage and Follow-up. The results of this Community service activity include; for Learning the yellow book. Application of the Lecture Method, namely the teacher reads, interprets and explains to the students the material being taught. Learning to memorize the Qur'an using the wahdah method, namely memorizing one by one the verses to be memorized. Classroom learning is carried out using the Contextual Teaching Learning (CTL), Discovery Learning, Inquiry, Card Sort, Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Index Card Match methods.

Keywords: Teaching Competence, Islamic Boarding School, Santri, *Upgrading*



PENDAHULUAN

Lembaga pondok pesantren adalah institusi pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Pondok pesantren sudah dinilai sebagai produk budaya Indonesia (Darussalam et al., 2024). Tujuan utama pesantren adalah penguatan nilai-nilai agama Islam dengan cara berbagai macam pembelajaran, dengan harapan kelak setelah lulus bisa berdakwah kepada Masyarakat (Siregar, 2024). Selama ini, pesantren mampu bertahan dan terus eksis sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran sistem manajemen pendidikan yang terus dikembangkan secara adaptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mastuhu, keberlangsungan dan daya tarik sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren sangat ditentukan oleh bagaimana sistem pendidikannya dijalankan. Dengan manajemen yang baik, pesantren tidak hanya tetap diminati masyarakat, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman. (Khoiruddin, 2019).

Permasalahan saat ini, mayoritas Masyarakat kita mempunyai orientasi cinta dunia. Budaya ini memiliki implikasi dalam memilih Pendidikan untuk putra dan putrinya, yang lebih mengabaikan pembelajaran agama. Jika dilihat dari tipe Ponpes di Indonesia dibagi menjadi menjadi dua. Pesantren pada umumnya terbagi menjadi dua tipe utama, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional umumnya menerapkan metode pembelajaran sorogan dan bandongan. Dalam metode sorogan, santri belajar secara mandiri dan kemudian menyetorkan atau menyodorkan kitab yang telah dipelajarinya kepada guru untuk dikoreksi atau dibimbing secara langsung. Proses ini dilakukan secara tatap muka (*face to face*), memungkinkan interaksi personal antara guru dan santri. Inti dari metode sorogan terletak pada keterlibatan aktif santri dalam belajar, sekaligus menunjukkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam memperdalam pemahaman kitab kuning. (Zamkhsyari, 1994). Sedangkan metode pembelajaran *bandongan* pembelajaran secara serentak dengan kiai membaca kita sedangkan santri hanya mendengarkan (Ismail, 2002).

Ciri khas pesantren saat ini adalah hasil dari Upaya perbaikan dari model pesantren tradisional dengan ciri pesantren tradisional Dimana cara pembelajarannya sistem klasik. Implementasi model pembelajaran modern dapat dilihat dengan penerapan kelas-kelas dalam pembelajarannya baik dalam madrasah maupun sekolah (Subhan, 2018). Ponpes saat ini mempunyai ciri antara lain : a). istilah menggunakan madrasah (sekolah). b). Adanya pembelajaran pengetahuan umum. c). Diberikan kurikulum ekstrakurikuler. d). Pemberian Ijazah.

Pondok pesantren modern merupakan ciri khas yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sebagai organisasi terbesar di Indonesia. sementara ini ada beberapa model pesantren yang diterapkan oleh Muhammadiyah diantaranya; Pertama, Pendidikan madrasah, biasanya nomenklatur lembaganya disebut pondok pesantren modern Muhammadiyah. Kedua, sistem Pendidikan *islamic boarding school*, dan system Pendidikan takhassus.

Organisasi Muhammadiyah kabupaten Jember, terutama Pimpinan cabang Muhammadiyah Pakusari yang menggunakan model pesantren modern

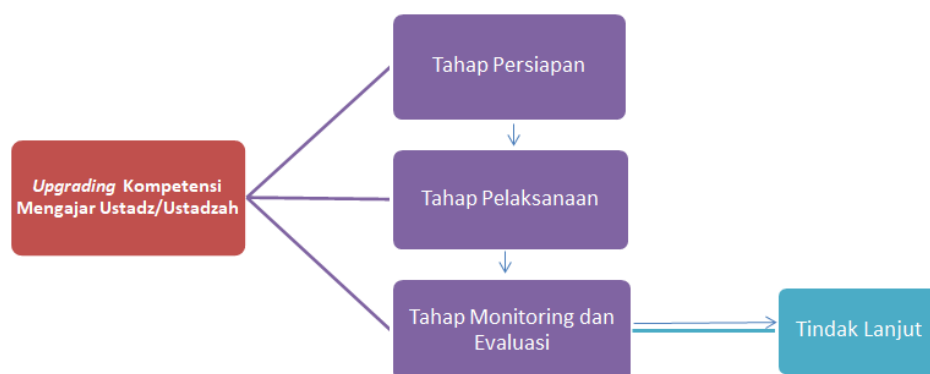
Muhammadiyah pakusari dimana dari tahun ke tahun mengalami kemajuan baik dari sisi sarana dan prasarana serta jumlah santri putra maupun putri. Akan tetapi pesantren modern Muhammadiyah pakusari memiliki beberapa permasalahan sebagaimana hasil survei pra-kegiatan dengan kepala pondok, ustadz Risal Akbar diantaranya mengungkapkan : pertama, tingkat disiplin dalam menggunakan Bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) dilingkungan pondok menurun. Kedua. Tingginya Tingkat bolos santri dalam mengikuti kegiatan madrasah dengan keluar tanpa izin dengan tujuan kewarung kopi. Ketiga, adanya prestasi santri ditingkat kabupaten maupun nasional. Selain permasalahan tidak adanya prestasi Tingkat nasional. *Keempat*, tingginya Tingkat pelanggaran santri terutama dalam hal *bullying*. Sedangkan untuk metode yang digunakan menggunakan metode sorogan dengan menyeter hafalan hadits dan *vocabulary*.

Pondok pondok pesantren modern Muhammadiyah pakusari jember didirikan sejak 2013 untuk yang putra, yang putri 2017 dan sudah memiliki alumni 4 tingkatan. untuk sarana dan prasarana antara lain rumah pengasuh ada 4, kemudian masjid 2 putra-putri, asrama putra-putri 8, kantor sekolah 1, kantor pengurus 1, koperasi 2 lokal, kemudian kelas 8, kemudian MCK 16 putra-putri, dapur 1. Sedangkan santri putra-putri ada 48, asrama ustadz dan ustadzah ada 2, ruang tamu ada 2 putra-putri. Pengasuh utama Muhammad jufri, LC. Dibantu oleh kepala pondok ustadz Risal Akbar.

Maka dari itu, Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Kabupaten Jember perlu dilakukan *upgrading* kepada ustadz/ustadzah untuk Meningkatkan Prestasi Santri sehingga membantu mengatasi permasalahan diatas dan bisa memberikan inovasi metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren modern Muhammadiyah pakusari kabupaten jember.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak, baik dari Universitas Muhammadiyah Jember maupun pondok pesantren modern Muhammadiyah Jember. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan mitra. Adapun tahapan kegiatan yang dimaksud dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan alur pelaksanaan kegiatan di atas, maka dapat dijabarkan: *Pertama*, Tahap Persiapan, Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan survei awal dan wawancara dengan para guru dan siswa untuk mengidentifikasi lebih mendalam tentang kondisi literasi dan metode pembelajaran yang telah diterapkan. *Kedua*, Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini akan melibatkan dua kegiatan utama, yaitu pelatihan untuk metode pembelajaran untuk ustadz/ustadzah dan pendampingan penerapan metode pembelajaran. *Ketiga*, Tahap Monitoring dan Evaluasi yang berisi analisis keberhasilan dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan program. *Keempat*, Tahap Tindak Lanjut yang berisi refleksi dan penyusunan tindak lanjut program bersama ustadz/ustadzah dan pihak pengasuh untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Untuk mensukseskan rencana kegiatan yang telah disusun di atas, maka disusun sebuah tim yang berisi ketua dan anggota program pengabdian kepada masyarakat. Tim yang disusun terdiri dari unsur dosen Universitas Muhammadiyah Jember yang berperan merencanakan dan mengkoordinir program pengabdian masyarakat. Sedangkan Peran mitra dalam kegiatan *upgrading* metode pembelajaran diantara pertama memberikan informasi permasalahan yang ada selama ini. Kedua, memberikan informasi terkait penggunaan metode pembelajaran selama ini. Ketiga, memberikan fasilitas pada kegiatan *upgrading* metode pembelajaran. Keempat, penerapan metode pembelajaran yang telah dihasilkan dari kegiatan workshop.

HASIL KEGIATAN

Pada poin ini akan dipaparkan seluruh rangkaian pelaksanaan dan hasil program pengabdian masyarakat yang telah tim lakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Seluruh rangkaian kegiatan tim jabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan struktur dan tupoksi masing-masing anggota serta kegiatan analisis kondisi awal yang dilaksanakan sebelum kegiatan. Tim pengabdian masyarakat sendiri dibagi atas ketua pelaksana, anggota dan mitra pengabdian masyarakat. Adapun peran dan tugas dari masing-masing anggota tim dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: Ketua Tim Pengabdian yaitu Dosen Pendidikan Agama Islam Sebagai ketua tim, dosen Pendidikan agama islam yang akan memimpin seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian. Peran utama ketua tim adalah sebagai koordinator yang bertanggung jawab atas keseluruhan kelancaran program. Tugas spesifik ketua tim meliputi: a) Menyusun rancangan kegiatan pengabdian secara menyeluruh, termasuk jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas kepada anggota tim. b) Berkomunikasi dengan pihak mitra (pondok pesantren modern Muhammadiyah Pakusari Jember) untuk memastikan kebutuhan dan dukungan yang dibutuhkan tersedia. c) Mengawasi dan memantau setiap tahapan program, mulai dari pelatihan ustadz/ustadzah dalam implementasi metode pembelajaran. d) Melakukan evaluasi keseluruhan terhadap capaian program, serta menyusun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Peran anggota Dosen Pendidikan agama islam, Dosen ini bertanggung jawab untuk memimpin penyediaan pendampingan kepada ustadz/ustadzah dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari . Beberapa tugas utamanya adalah: a) Menyusun modul literasi membaca dan menulis berbasis proyek yang akan digunakan dalam pelatihan dan implementasi di kelas. b) Melakukan pelatihan kepada para guru terkait penggunaan modul tersebut serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. c) Memberikan konsultasi kepada guru dalam proses pengintegrasian literasi ke dalam mata pelajaran lain dan membantu dalam menyesuaikan kurikulum sekolah dengan pembelajaran inovatif.

Setelah proses pembagian tugas pada tim pengabdian masyarakat maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis kondisi awal mitra pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan survei awal dan wawancara dengan para guru dan siswa untuk mengidentifikasi lebih mendalam tentang kondisi literasi dan metode pembelajaran yang telah diterapkan. Data yang dikumpulkan dari wawancara untuk menentukan strategi pembelajaran berbasis proyek yang tepat untuk diterapkan. Berdasarkan kegiatan analisis kondisi awal ditemukan kondisi bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga mitra (Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari) kurang vareatif sehingga perlu dilakanakan *upgrading* kompetensi ustadz/ustadzahnya agar kualitas pembelajaran di lembaga mitra lebih berkualitas dan terlaksana secara maksimal.

Kegiatan persiapan ini juga mencakup: a) Penyusunan jadwal kegiatan dan pembagian tugas antara tim pengabdian dan mitra sekolah. b) Penyusunan bahan ajar berupa modul literasi membaca dan menulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. c) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program, seperti ruang kelas akses materi, serta kesiapan teknologi jika diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan melibatkan dua kegiatan utama, yaitu workshop metode pembelajaran untuk ustadz/ustadzah dan pendampingan penerapan metode pembelajaran. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri 10 ustadz dan 5 ustadzah aktif ditambah 5 pengurus pondok. Dalam kegiatan workshop, pemateri menjelaskan materi tentang macam-macam metode pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren muhammadiyah, penyesuaian metode pembelajaran dengan bentuk-bentuk kegiatan yang seperti menghafal Al Qur'an, metode Pembelajaran kitab kuning. Materi lain yang diajarkan yaitu metode kegiatan diniyah di dalam kelas, metode pembelajaran bahasa asing dan metode pembelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren.



Gambar 2. Workshop Metode Pembelajaran

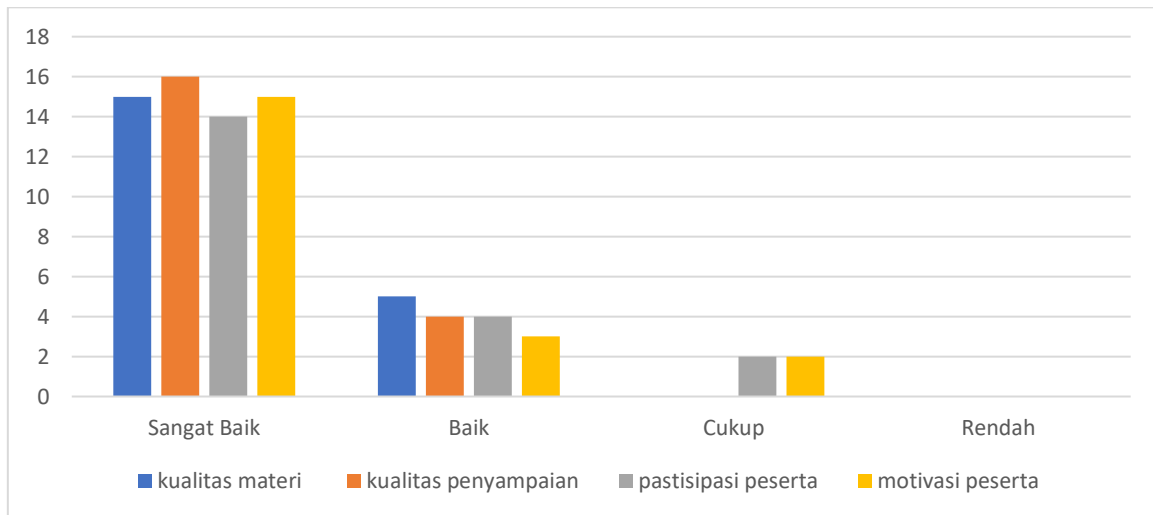
Langkah selanjutnya yaitu praktik atau simulasi penggunaan metode pembelajaran secara langsung oleh para peserta workshop. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini juga didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Pendampingan metode pembelajaran di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta untuk memantau ketepatan metode pembelajaran telah diajarkan sebelumnya.



Gambar 3. Praktik implementasi metode pembelajaran

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap selanjutnya yakni evaluasi pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dan menganalisis faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang dialami tim selama pelaksanaan program. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan difokuskan pada: pertama, Analisis keberhasilan pelaksanaan workshop, yang meliputi kualitas materi yang diberikan, kualitas penyampaian materi, partisipasi peserta, dan motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Metode pengukuran keberhasilan menggunakan angket yang dibuat dalam bentuk *google form*. Penggunaan *google form* dianggap lebih praktis dan fleksibel. Adapun hasil pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Workshop

Kedua, Hasil metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh mitra. Ketiga, pelaksanaan pendampingan kepada peserta. Keempat, saran dan kritik dari mitra terhadap program kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung setelah kegiatan workshop dilaksanakan dengan harapan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada akhir program, tim pengabdian akan melakukan refleksi bersama tim pengabdian masyarakat dan pihak pengasuh pondok pesantren untuk menganalisis keseluruhan pelaksanaan program beserta dampaknya bagi warga pesantren. Hasil dari evaluasi akan disusun dalam laporan tertulis yang mencakup rekomendasi untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang.



Gambar 5. Foto bersama para santri setelah kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pondok pesantren modern Muhammadiyah sebagai mitra kegiatan ini, berikut hasil dari kegiatan ini.

1. Untuk meningkatkan prestasi santri pondok pesantren modern Muhammadiyah Pakusari Jember, beberapa langkah solusi yang komprehensif dapat diimplementasikan. Solusi ini melibatkan berbagai pihak, baik pengasuh, ustadz/ustadzah, maupun perguruan tinggi, dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan inovatif. Adapun solusi yang dapat diberikan meliputi:
 - a. Dalam pembelajaran kitab kuning, diterapkan berbagai metode untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi. Salah satunya adalah metode ceramah, di mana guru membacakan teks, mengartikannya, lalu memberikan penjelasan secara menyeluruh kepada santri. Selain itu, digunakan juga metode demonstrasi, yaitu dengan menunjukkan secara langsung penggunaan alat atau praktik tertentu yang relevan dengan materi, seolah-olah dalam kondisi nyata. Metode lain yang diterapkan adalah kerja kelompok atau *muroja'ah* kitab. Kegiatan ini dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran formal, di mana santri dibagi ke dalam kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang ketua. Setiap anggota secara bergiliran membaca teks kitab, disimak oleh anggota lain, lalu diuji pemahamannya melalui lima aspek: bentuk kata, kedudukan kata dalam kalimat, i'rob, tanda i'rob, dan arti kata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu santri memperdalam penguasaan materi secara aktif dan kolaboratif. (Wardana & Widodo, 2022).
 - b. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren dilakukan dengan menerapkan metode *wahdah*, yaitu metode menghafal ayat demi ayat secara bertahap. Dalam proses ini, setiap ayat yang akan dihafal dibaca berulang-ulang, bisa sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih, sesuai kebutuhan masing-masing santri. Pengulangan ini bertujuan untuk membentuk pola memori visual dan auditori dalam benak santri, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an lebih mudah tertanam dan diingat secara kuat. Metode *wahdah* membantu santri membangun hafalan yang kokoh dengan ritme yang terstruktur dan konsisten. (Mirwan & Khumairo, 2020).
 - c. Pembelajaran di kelas dilakukan dengan menerapkan berbagai metode inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi santri. Metode-metode tersebut antara lain *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Discovery Learning*, *Inquiry*, *Card Sort*, *Problem Based Learning* (PBL), *Cooperative Learning*, dan *Index Card Match*. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif santri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dengan variasi metode ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan gaya belajar santri yang beragam. (Urifah, 2022)
 - d. Pelatihan dan Kursus. Merupakan pembelajaran *hard skill* santri dalam menghadapi dunia kerja (Tampubolon, 2019).



Gambar 6. Tim pengabdian masyarakat dan pengelola pesantren

2. Program pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa luaran yang signifikan, baik dari sisi peningkatan inovasi metode pembelajaran ustadz/ustadzah maupun dari prestasi santri dan pencapaian tujuan institusi. Adapun target luaran yang ingin dicapai meliputi:
 - a. Peningkatan prestasi santri diharapkan mampu mengurangi permasalahan yang lain seperti tinggi pelanggaran santri, *bullying* dan bolos dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Upgrading metode pembelajaran ustadz/ustadzah diharapkan mampu menunjukkan peningkatan prestasi santri. Target ini akan diukur melalui berbagai hasil metode pembelajaran yang cocok diterapkan di pondok pesantren modern Muhammadiyah Pakusari Jember.
 - c. Peningkatan Kemitraan antara pondok pesantren dan Universitas Muhammadiyah Jember Program ini akan memperkuat kemitraan antara pondok pesantren modern Muhammadiyah Pakusari Jember dengan Universitas Muhammadiyah Jember. Luaran dari kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jejaring pendidikan yang mendukung peningkatan mutu sekolah serta membuka peluang kolaborasi di bidang lain, termasuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan kemitraan ini akan terlihat dari keberlanjutan program pengabdian dan peningkatan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah.
3. Dari solusi yang diinginkan dicapai berikut indikator pencapaiannya.
 - a. Indikator pertama terkait upgrading metode pembelajaran ustadz/ustadzah akan diukur dari persentase peningkatan nilai hasil tes pemahaman ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah program, dengan target peningkatan sebesar 20% dalam kemampuan memahami pembelajaran kitab kuning dalam hal materi dan bagian-bagiannya.

- b. Indikator kedua terkait upgrading Metode pembelajaran bidang hafalan al'qur'an melalui metode wahdah dapat Meningkatkan jumlah hafalan santri sebesar 20% selama 6 bulan.
- c. Indikator ketiga setelah melakukan upgrading metode pembelajaran didalam kelas dapat Meningkatkan prestasi santri 20% melalui pemantauan pada saat UTS/UAS
- d. Indikator keempat dalam bidang Metode pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Meningkatkan penguasaan komunikasi Bahasa asing santri 20% selama 3 bulan dan semakin meningkatnya Tingkat disiplin santri dalam menggunakan Bahasa Ketika jam aktif.
- e. Metode kegiatan ekstrakurikuler. Meningkatkan ketrampilan hard skill maupun soft skill santri sebesar 20% melalui pemantauan perkembangan santri

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi mengajar ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari dapat dianalisis secara lebih komprehensif melalui kerangka teori strategi pembelajaran. Sejumlah teori yang dikembangkan oleh para ahli seperti Joyce dan Weil (2003), Slavin (1995), Johnson (2002), hingga Wina Sanjaya (2006) memberikan perspektif yang kuat dalam memahami pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran tidak semata-mata dipahami sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai pendekatan sistematis yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, substansi materi, serta kondisi lingkungan belajar secara menyeluruh (Johnson, 2002; Joyce, B., Weil & Calhoun, 2003; Sanjaya, 2006; Slavin, 1995).

Salah satu strategi yang teridentifikasi dalam program ini adalah Direct Instruction, sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil. Pendekatan ini tampak dalam pembelajaran kitab kuning yang masih menggunakan metode ceramah, di mana ustadz membacakan, mengartikan, dan menjelaskan isi kitab kepada santri. Strategi ini dianggap efektif untuk materi yang bersifat faktual dan konseptual, serta ketika transmisi pengetahuan secara sistematis diperlukan (Joyce, B., Weil & Calhoun, 2003). Namun, karena sifatnya yang cenderung satu arah, metode ini memiliki keterbatasan dalam mendorong partisipasi aktif santri. Oleh karena itu, penggabungan dengan pendekatan diskusi kelompok seperti *muroja'ah* menjadi langkah strategis untuk membangun interaksi dua arah dan memperkuat pemrosesan informasi secara aktif.

Strategi kedua yang menonjol adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagaimana dijelaskan oleh Johnson (2002). CTL diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata santri (Johnson, 2002). Pendekatan ini mendorong santri untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi atas realitas yang dialami. Dengan demikian, santri tidak sekadar menerima informasi secara

pasif, melainkan aktif terlibat dalam proses belajar yang bermakna, kritis, dan kontekstual. Selanjutnya, program ini juga mengimplementasikan pendekatan Inquiry dan *Discovery Learning*, sebagaimana dipopulerkan oleh Bruner. Melalui pendekatan ini, santri dilatih untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui proses bertanya, menyelidiki, dan bereksperimen (Bruner, 1961). Model ini sangat relevan dalam membangun pola pikir kritis dan keingintahuan santri, serta menumbuhkan tanggung jawab personal terhadap proses belajarnya.

Selain itu, strategi *Cooperative Learning* turut mewarnai kegiatan pembelajaran, terutama melalui metode seperti *Index Card Match* dan *Card Sort*. Slavin menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok, memperkuat keterampilan sosial, serta memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan (Slavin, 1995). Dalam konteks pondok pesantren yang heterogen, pendekatan ini juga dapat menjadi intervensi positif dalam mereduksi perilaku negatif seperti bolos atau *bullying* melalui peningkatan kohesi sosial antarsantri.

Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) juga menjadi inovasi penting dalam program ini. PBL menempatkan peserta didik pada situasi nyata yang kompleks dan tidak terstruktur untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Barrows & Tamblyn, 1980). Dalam konteks pesantren, pendekatan ini memungkinkan santri mengaitkan materi keagamaan dengan persoalan sosial keagamaan kontemporer, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Walaupun belum diuraikan secara eksplisit dalam program, pendekatan *Blended Learning* dan inovasi pembelajaran modular juga sangat potensial untuk dikembangkan. Kombinasi antara tatap muka dan teknologi digital, khususnya dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dan literasi, selaras dengan pendekatan *project-based learning* sebagaimana dikemukakan Thomas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir reflektif (Thomas, 2000).

Secara keseluruhan, program ini telah mengadopsi beragam strategi pembelajaran yang berpijak pada prinsip-prinsip pedagogi progresif. Namun demikian, agar dampaknya lebih maksimal dan berkelanjutan, perlu diperkuat aspek evaluasi formatif dan integrasi teknologi pembelajaran. Mengacu pada teori perubahan pendidikan dari Fullan, inovasi pendidikan hanya akan berhasil jika disertai dengan pendampingan yang konsisten dan dukungan sistemik yang berkelanjutan (Fullan, 2007). Oleh sebab itu, sangat disarankan agar program ini dikembangkan dalam bentuk kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi dan pondok pesantren, demi memastikan terjadinya transformasi praktik pembelajaran secara mendalam dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Upgrading Metode Pembelajaran Ustadz/Ustadzah untuk Meningkatkan Prestasi Santri Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Kabupaten Jember yang bisa

diterapkan. Pertama, ada Pembelajaran kitab kuning bisa menggunakan model demonstrasi dengan memakai alat, dan juga bisa menggunakan pembelajaran kerja kelompok sehingga santri bisa berdiskusi satu sama lainnya. Kedua, Pembelajaran menghafal al qur'an bisa memakai model *wahdah* dengan berusaha mengingat satu persatu ayat-ayat dengan membaca berulang kali sebanyak 10 kali. Ketiga, Yang cocok dalam model belajar didalam kelas adalah. *Problem Based Learning (PBL)*, *Cooperative Learning*, *Index Card Match*. *Contextual Teaching Learning (CTL)*, *Discovery Learning*, *Inquiry*, *Card Sort*. Berbagai metode tersebut adalah model yang inovatif agar pembelajaran lebih menyenangkan terhadap santri. *Keempat*. Pada kegiatan Pelatihan dan Kursus harus diberikan agar santri memiliki kesiapan Ketika masuk didunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kalimat penutup ini kami ucapkan terima kasih yang pertama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember. Yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini. Kedua kami ucapkan terima kasih juga kepada mitra yang mau memberikan izin dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Darussalam, H., Gustin, G., & Mulyono, E. (2024). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Bimbingan Karir Santri. *Counselle: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 55–73. <https://doi.org/10.32923/couns.v4i1.4508>
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change (4th ed.)*. Teachers College Press.
- Ismail, S. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2003). *Models of teaching (7th ed.)*. Allyn & Bacon.
- Khoiruddin, M. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 219–234. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1526>
- Mirwan, M. M., & Khumairo, A. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1). <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, M. F. Z. (2024). Pemberian Literasi dan Motivasi Terhadap Santri Layar Dakwah Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 38–46.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Subhan, A. (2018). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Kencana.
- Tampubolon, I. (2019). Trilogi Sistem Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Suatu Pengantar. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(2), 16–39.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.
- Urifah, D. (2022). Pembaruan Pondok Pesantren Salaf Menuju Modern (Studi Tentang Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Dan Al Fathimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Lugatuna: Jurnal Pendidikan, Ilmu Bahasa Arab*, 8(2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.7986>
- Wardana, B. A., & Widodo, H. (2022). Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Daarul Khoir. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 63–73.
- Zamkhsyari, D. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.